

**UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT
DALAM UPACARA PENYELENGARAAN JENAZAH
DI NAGARI SELAYO KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**RIRI PURNAMA SARI
NIM 54530/2010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Riri Purnama Sari
NIM : 2010/54530

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Ungkapan Kepercayaan Rakyat
dalam Upacara Penyelenggaraan Jenazah
di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok**

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris: Zulfadlhi, S.S., M.A.
3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Riri Purnama Sari. 2014. “Ungkapan Kepercayaan Rakyat dalam Upacara Penyelenggaraan Jenazah di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman dan perhatian masyarakat tentang ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah yang terdapat di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, sehingga ungkapan tersebut perlu dikaji ulang agar terjaga kelestariannya dan dapat didokumentasikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, bentuk, makna, dan fungsi ungkapan Kepercayaan Rakyat dalam Upacara Penyelenggaraan Jenazah di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Data penelitian ini adalah bentuk, makna, dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan merekam hasil wawancara dengan beberapa orang informan di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut, pertama, terdapat 41 bentuk ungkapan kepercayaan rakyat dalam Upacara Penyelenggaraan Jenazah yang berkembang di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Kedua, makna yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan merupakan makna tidak langsung dari ungkapan tersebut, melainkan ada makna tersirat yang ingin disampaikan melalui ungkapan kepercayaan tersebut, datanya berjumlah 41 ungkapan. maksud tersirat tersembunyi di balik kalimat-kalimatnya itu dan maksud tersirat dapat diperoleh setelah memahami maksud yang tersurat. Ketiga, fungsi ungkapan kepercayaan rakyat di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Ungkapan Kepercayaan Rakyat dalam Upacara Penyelenggaraan Jenazah dibagi menjadi empat bagian yaitu: saat mayat diatas rumah berjumlah 23 ungkapan , saat dimandikan berjumlah 6 ungkapan, saat disholatkan berjumlah 1 ungkapan, dan pada saat dikuburan berjumlah 11 ungkapan.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada *Allah Swt*, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Swt, sehingga penulisan skripsi dengan judul “*Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sastra.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan dan masukan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Novia Juita, M. Hum selaku dosen pembimbing I dan Zulfadhli, S.S.,M.A selaku dosen pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (2) Dr. Ngusman, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (3) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS, UNP Padang. (4) Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik moral maupun materil serta doa kepada penulis. (5) Tokoh masyarakat di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan yang tidak disengaja untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan di masa datang. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori	
1. Hakikat Folklore.....	6
2. Bentuk-bentuk Folklor.....	7
3. Ungkapan Kepercayaan Rakyat sebagai Folklor	8
4. Makna Ungkapan Kepercayaan Rakyat	10
5. Struktur Ungkapan Kepercayaan Rakyat.....	11
6. FungsiUngkapan Kepercayaan Rakyat.....	12
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Konseptual	16
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Metode Penelitian.....	18
B. Data dan Sumber Data.....	18
C. Informan/Subjek Penelitian	19
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Pengabsahan Data	20
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Bentuk Ungkapan Kepercayaan Rakyat	22
B. Makna Ungkapan Kepercayaan Rakyat	38
C. Fungsi Ungkapan Kepercayaan Rakyat.....	48
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	61
 KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Minangkabau dengan budaya dan bahasa Minangkabau termasuk salah satu suku bangsa yang memiliki keunikan. Keunikan ini dapat diamati dari cara berbahasanya. Setiap penutur berkomunikasi dan menyampaikan ide-ide atau gagasan dengan caranya sendiri, yang tidak bisa disamakan dengan penutur bahasa lainnya. Kebudayaan yang dimiliki ada yang tertuang dalam bentuk lisan ataupun tulis. Salah satu kebudayaan yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah ungkapan kepercayaan rakyat, (Danandjaja, 1991:22).

Salah satu ungkapan kepercayaan rakyat yang terdapat dalam upacara penyelenggaraan jenazah di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang mengatakan *idak bulih tingaan mayat surang di dalam rumah beko dilangkahi kuciang*. Ungkapan kepercayaan rakyat ini sekarang sudah mulai punah di tengah-tengah masyarakat Minangkabau. Hal ini disebabkan oleh Pesatnya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya asing yang memunculkan berbagai informasi pada masyarakat mengakibatkan adanya dampak punahnya berbagai eksistensi ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah. Kenyataan ini menjadi pendorong perlunya pengkajian kembali ungkapan kepercayaan rakyat. Alasan penulis memilih Kenagarian Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok sebagai tempat penelitian ini adalah karena penulis dilahirkan dan tumbuh besar di daerah ini,

sehingga sedikit banyak penulis mengetahui kebudayaan di Kenagarian Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Ungkapan kepercayaan ini tidak hanya berkembang pada masyarakat yang tinggal di pedesaan, tetapi masih diterapkan pada masyarakat yang tinggal di perkotaan. Masyarakat perkotaan masih mempercayai hal tersebut, khususnya bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah pemakaiannya didominasi oleh golongan orang tua yang berada di kenagarian Selayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, yang bertujuan untuk mendidik, mengingatkan dan melarang.

Suatu kebudayaan tidak akan berarti apabila tidak ada usaha untuk melestarikannya. Generasi muda sekarang banyak yang tidak memperdulikan dan memperhatikan kepercayaan rakyat khususnya di kenagarian Selayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Mereka menganggap kepercayaan rakyat tersebut merupakan suatu pemikiran yang kuno dan tidak perlu lagi untuk didokumentasikan. Mereka tidak memahami maksud dan tujuan sebenarnya, serta nilai-nilai yang tersirat dalam ungkapan kepercayaan rakyat.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis merasa perlu untuk mendokumentasikan serta menjelaskan bentuk, makna, struktur, dan fungsi yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah yang berkembang di Kenagarian Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, agar masyarakatnya tetap peduli dan berusaha untuk mendokumentasikan. Pentingnya masalah ini diteliti, mengingat sampai sekarang belum ditemukan penelitian tentang ungkapan kepercayaan dalam upacara penyelenggaraan jenazah

yang berkembang di Kenagarian Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Setidaknya penelitian ini bertujuan mendokumentasikan ungkapan kepercayaan rakyat yang terdapat di Kenagarian Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah bila tidak didokumentasikan dan dihidupkan kembali sebagai folklor sebagian lisan, dikhawatirkan tidak dikenal lagi oleh generasi muda selanjutnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memahami ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah di Kenagarian Selayo Kecamatan kubung Kabupaten Solok, maka identifikasi permasalahan yang terlihat adalah: (1) kurangnya kesadaran generasi muda terhadap makna, dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah di Kenagarian Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, (2) kurangnya sosialisasi dari masyarakat atau Ninik Mamak terhadap generasi muda tentang pentingnya memahami ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah di Kenagarian Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. (3) kurangnya pengetahuan masyarakat dan generasi muda mengenai macam-macam ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah. Maka penelitian ini difokuskan kepada folklor sebagian lisan yang ditinjau dari segi bentuk, makna, dan fungsi ungkapan kepercayaan masyarakat dalam upacara penyelenggaraan jenazah di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah yang terdapat di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok? (2) apa makna ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah yang terdapat di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok? (3) apa fungsi ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah yang terdapat di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah yang terdapat di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, (2) makna ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah yang terdapat di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, (3) fungsi ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoretis dan praktis dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. (1) sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu sastra pada khususnya folklor., (2) hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai bahan perbandingan oleh

peneliti lain, atau peneliti sastra. (3) bagi mahasiswa sastra Indonesia untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sastra lisan daerah Minangkabau.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bab ini akan dibahas tentang, (1) hakikat folklor, (2) Bentuk-bentuk folklor, (3) Ungkapan kepercayaan rakyat sebagian lisan, (4) Makna ungkapan kepercayaan rakyat, (5) Bentuk ungkapan kepercayaan rakyat, (6) Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat.

1. Hakikat Folklor

Kata *folklore* berasal dari bahasa Inggris *folklore*, yang berasal dari dua kata yaitu *folk* dan *lore*. *Folk* sama artinya dengan kata kolektif (*collectivity*), sedangkan *lore* adalah tradisi, *sfolk*, yaitu kebudayaan. Danandjaja (1991:2), mendefinisikan *folklore* secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut ini.

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonicdevice*).

Menurut Rudito, dkk. (2009:40), folklor dapat dimaksudkan sebagai aktivitas manusia berkenaan dengan mitologi, legenda, cerita rakyat, candaan (joke), pepatah, hikayat, ejekan, koor, sumpah, cercaan, celaan, dan juga ucapan-ucapan ketika berpisah. Lebih lanjut Rudito, dkk (2009:41) menjelaskan bahwa folklor merupakan hasil budaya dari suatu masyarakat dengan lingkungan tertentu yang berupa tingkah laku budaya serta benda-benda budaya yang pada dasarnya menggambarkan kebudayaan masyarakat tersebut secara keseluruhan.

Folklor dapat dikenali melalui ciri-cirinya, menurut Danandjaja (1991:3-4) ciri pengenal folklor ada Sembilan, yaitu (1) penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, (2) folklor bersifat tradisional, disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar, (3) folklor ada (*exist*) dalam versi bahkan dalam varian-varian yang berbeda, (4) folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi, (5) folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, (6) folklor mempunyai kegunaan (*funetian*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif, (7) folklor bersifat pralogis yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum, (8) folklor menjadi milik bersama (*collective*) dari kolektif tertentu (9) folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga sering kali kelihatannya kasar.

2. Bentuk-bentuk Folklor

Bruvand (dalam Danandjaja, 1991:21) mengelompokkan folklor atas tiga kelompok, yaitu folklor lisan (*verbal folklore*), folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), dan folklor bukan lisan (*non verbal folklore*).

a. Folklor Lisan

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk-bentuk (*genre*) folklore yang termasuk ke dalam kelompok besar ini antara lain (1) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan; (2) ungkapan tradisional, seperti pribahasa, pepatah, pameo; (3) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki; (4) puisi rakyat, seperti pantun,

gurindam, dan syair; (5) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng; (6) nyanyian rakyat.

b. Folklor sebagian Lisan

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang terbentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Kepercayaan rakyat disebut takhyul itu, terdiri dari pernyataan yang bersifat lisan ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna gaib, material yang dianggap berkhasiat untuk bentuk-bentuk folklor yang tergolong dalam kelompok besar ini, selain kepercayaan rakyat, adalah permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat-istiadat, upacara, pesta rakyat, dan lain-lain.

c. Folklor Bukan Lisan

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Folklor ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni yang material dan yang bukan material. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong material antara lain: arsitektur rakyat (bentuk rumah asli daerah, bentuk lumbung padi, dan sebagainya), kerajinan tangan rakyat; pakaian dan perhiasan tubuh adat, makanan dan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional. Sedangkan yang bukan material antara lain: gerak isyarat tradisional (*gesture*), bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat (kentongan tanda bahaya di Jawa atau bunyi gendang untuk mengirim berita seperti yang dilakukan di Afrika), dan musik rakyat.

3. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Sebagai Folklor

Ungkapan adalah suatu usaha penutur untuk melahirkan perasaan, pandangan dan emosinya dalam bentuk yang dianggap paling tepat supaya lawan

tuturnya paham tentang makna yang tersirat dalam ungkapan kepercayaan adalah suatu keyakinan terhadap sesuatu. Masyarakat adalah sejumlah penduduk yang mendiami suatu daerah. Jadi ungkapan kepercayaan masyarakat adalah suatu usaha penutur kepada sekelompok orang untuk menyampaikan informasi yang melahirkan perasaan, pandangan dan emosi penutur yang dianggap paling tepat supaya sekelompok orang mengenal dan mengerti tentang makna tersirat yang terkandung dalam sebuah ujarannya (menurut James Danandjaja:1991).

Kepercayaan rakyat yang sering disebut takhyul adalah kepercayaan oleh orang yang berpendidikan Barat dianggap sederhana tidak berdasarkan logika sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan. Takhyul mencakup bukan saja kepercayaan (*belief*), melainkan juga kelakuan (*behavior*), pengalaman-pengalaman (*experiences*), ada kalanya juga alat, dan biasanya juga ungkapan serta sajak (Bruvand dalam Danandjaja 1991:53).

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan gabungan unsur lisan dan unsur bukan lisan. Ungkapan kepercayaan rakyat dapat digolongkan ke dalam salah satu jenis folklor sebagian lisan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah, termasuk di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah ini disebabkan karena kepercayaan rakyat itu terdiri dari pernyataan lisan ditambah dengan gerak-gerik isyarat yang dianggap makna gaib.

Menurut Danandjaja (1991:154), takhayul menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan), pada umumnya diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau

sebab-sebab (*causes*) dan akibat (*result*). Takhyul yang pertama adalah berdasarkan hubungan sebab akibat menurut hubungan asosiasi sedangkan takhyul yang kedua, yaitu perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan suatu akibat adalah yang kita sebut ilmu gaib atau magic (Koentjaraningrat dalam Danandjaja 1991:53).

4. Makna Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Menurut Wittgenstain (dalam Parera, 1990:18), makna suatu ujaran dibentuk oleh pemakaiannya dalam masyarakat bahasa. Ungkapan kepercayaan rakyat terbentuk atas susunan kata yang membentuk bahasa dan memiliki makna, seperti yang dikatakan Chaer (2003:44), bahasa itu adalah sistem lambang bunyi, atau bunyi ujaran yang mempunyai makna. Makna ungkapan diberikan langsung oleh informan. Jadi makna ungkapan kepercayaan itu kita peroleh dari informat berupa susunan kata dari tindak tutur yang membentuk bahasa dan makna dari ungkapan kepercayaan itu yang akan dijelaskan masing-masing makna dan fungsi dari ungkapan kepercayaan yang akan di jelaskan.

Istilah semantik dalam bahasa Indonesia dan semantik dalam bahasa Inggris dapat juga didefinisikan sebagai cabang ilmu bahasa yang membahas makna berbagai satuan bahasa. Satuan bahasa itu dapat berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat (Manaf, 2008:2). Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pemakaian. Makna juga disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran.

Berbagai pengertian itu disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilah secara tepat. Dari sekian banyak pengertian tersebut, hanya arti yang paling dekat pengertiannya dengan makna karena arti adalah kata yang telah mencakup makna dan pengertian (Aminuddin, 2008:50). Ungkapan yang sama dapat berbeda maknanya pada daerah yang berbeda. Jadi, setiap ungkapan dari daerah yang berbeda akan memiliki makna yang berbeda juga, karena makna yang didapatkan itu, diperoleh dari informan secara langsung. Oleh karena itu berbeda informan maka berbeda pula makna yang akan didapatkan.

Makna ungkapan kepercayaan rakyat disampaikan dengan makna kias atau tersirat. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan tidak menyakiti hati orang lain. Contohnya *idak bulih tingaan mayat surang di dalam rumah beko di langkahi kuciang* , karena akan meyakinkan bagi simayat. Menurut logika hal tersebut tidak dapat dipercayai kebenarannya Jika dilihat dari makna yang tersirat dalam ungkapan tersebut, sebenarnya kita harus rela melepas kepergian mayat itu karena telah menjadi kehendak Tuhan, semua yang hidup pasti mati., selain makna tersirat di dalam ungkapan kepercayaan juga ditemukan makna sebenarnya.

5. Struktur Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Struktur dari segi istilah berasal dari bahasa Inggris yaitu *structure* yang berarti bentuk. Atmazaki (2005:96), mengatakan struktur adalah susunan yang mempunyai tata hubungan antarunsur yang saling berkaitan atau rangkaian unsure yang tersusun secara terpadu. Takhayul menyangkut kepercayaan dan praktek

(*kebiasaan*). Pada umumnya diwariskan melalui media tutur. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau sebab-sebab (*cause*), dan diperkirakan ada akibatnya (*result*) sebagai contoh misalnya jika terdengar suara katak (*tanda*) maka akan turun hujan (*akibat*).

Dundes (dalam Danandjaja, 1991:154), membagi takhayul menjadi dua struktur. Struktur yang pertama terdiri dari dua bagian, yaitu (a) berdasarkan hubungan sebab akibat menurut hubungan asosiasi, (b) perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan suatu akibat. Yang disebut dengan ilmu gaib atau magis. Hubungan yang menyebabkan asosiasi misalnya: (1) persamaan waktu, (2) persamaan wujud, (3) tatalitas dan bagian, (4) persamaan bunyi sebutan, sedangkan stuktur yang kedua terdiri dari tiga bagian yaitu tanda (*sign*), perubahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain (*conversion*) dan akibat (*result*).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur ungkapan kepercayaan rakyat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu struktur yang terdiri dari dua bagian (*sebab akibat*) dan struktur yang terdiri dari tiga bagian (*tanda, conversion dan akibat*).

6. Fungsi Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Hand (dalam Danandjaja, 1991:155), menggolongkan takhayul ke dalam empat golongan besar: (1) Takhayul di sekitar lingkaran hidup manusia. Takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia adalah takhayul yang berhubungan dengan rumah dan pekerjaan rumah tangga yang dipraktikan oleh manusia. Takhayul seperti ini dapat kita lihat dalam keadaan seperti (a) lahir, masa bayi, dan kanak-

kanak, (b) tubuh manusia dan obat-obatan rakyat, dan (c) rumah dan pekerjaan rumah tangga, (d) mata pencaharian dan hubungan sosial, (e) perjalanan, (f) cinta, pacaran, dan menikah, (g) kematian dan adat pemakan. (2) Takhayul mengenai alam gaib. Takhayul mengenai alam gaib adalah kepercayaan masyarakat terhadap dewa, roh-roh, makhluk-makhluk gaib, kesaktian, dan alam gaib. (3) Takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia. (4) Takhyul lainnya.

Selanjutnya Hand, (dalam Danandjaja, 1991:155-156), membagi segi takhayul atau ungkapan kepercayaan rakyat di sekitar lingkungan hidup manusia dalam tujuh kategori yaitu (a) lahir, masa bayi, masa kanak-kanak, (b) tubuh manusia, dan obat-obatan rakyat, (c) rumah dan pekerjaan rumah tangga, (d) mata pencaharian dan hubungan sosial, (e) perjalanan atau perhubungan, (f) cinta, pacaran dan menikah, (g) kematian dan adat pemakaman. Takhayul lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak, cinta, pacaran, dan menikah, kematian dan adat pemakaman adalah kepercayaan rakyat yang menjadi latar belakang upacara-upacara lingkaran hidup (*life cycle*) manusia yang banyak dipraktikkan oleh bangsa Indonesia.

Masyarakat adalah kumpulan sejumlah orang yang berdiam pada suatu tempat dan norma-norma kehidupan yang diatur oleh adat istiadat yang hidup ditengah-tengah masyarakat tersebut. Kumpulan masyarakat ini melahirkan kebudayaan yang sesuai dengan adat dan kehidupan masyarakat tersebut. Fungsi utama ungkapan kepercayaan rakyat bagi masyarakat adalah untuk menyampaikan isi hati, perasaan, petunjuk, keinginan si penutur pada lawan tutur

yang menggunakan bahasa dengan mengandung arti magis yang sifatnya tidak kasar, tidak menyinggung, tetap saling menghormati.

Menurut Danandjaja (1991:169), fungsi pendukung ungkapan kepercayaan rakyat terhadap kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut: (a) sebagai penebal emosi kegamaan, (2) sebagai proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang yang sedang mengalami gangguan jiwa dalam bentuk makhluk alam gaib, (3) sebagai alat pendidikan anak atau remaja, (4) sebagai penjelasan yang dapat diterima akal suatu foklor terhadap gejala alam yang sangat suka di mengerti sehingga dapat menakutkan, dan (5) untuk menghibur orang yang sedang mengalami musibah.

Sastra lisan mendapat tempat dan menemukan bentuknya masing-masing ditiap-tiap daerah dalam ruang etnis dan suku yang dimiliki budaya berbeda-beda, sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya masyarakat pemiliknya, sastra lisan tidak hanya mengandung unsur-unsur keindahan, tetapi juga mengandung berbagai informasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang ungkapan kepercayaan rakyat pernah diteliti antara lain oleh: (1) Yulia Putri Dewi, (2007) melakukan penelitian tentang ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari kabupaten Sawahlunto Sinjunjung. Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan makna, fungsi, dan kategory ungkapan kepercayaan rakyat yang berkembang di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Kabupaten Sawahlunto Sinjunjung dan menemukan nilai-nilai pendidikan dalam setiap ungkapan kepercayaan tersebut.

(2) Dwi Sartika (2009) melakukan penelitian tentang “Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan Kepercayaan Masyarakat suku Bungus di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indogiri Hilir Riau”. Pada penelitian ini ditemukan nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan jasmani, nilai pendidikan agama, dan nilai kesejahteraan keluarga yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan masyarakat. (3) Putri Dewi Mega Sari (2011) melakukan penelitian tentang “Ungkapan Kepercayaan Masyarakat di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan makna, fungsi, dan kategori ungkapan kepercayaan. (4) Taufik Hidayat (2013) melakukan penelitian tentang “Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Petani Gambir di Kenagarian Simpang Kapuak Kecamatan Mungko Kabupaten 50 Kota”. Hasil penelitian ini kategori, fungsi, dan makna ungkapan kepercayaan petani gambir.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang ungkapan kepercayaan rakyat yang merupakan folklor sebagian lisan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terutama dari objek penelitian, permasalahan dan waktu dilakukannya penelitian. Objek penelitian ini yaitu Ungkapan Kepercayaan Rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah di kenagarian Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Masalah yang akan diteliti adalah: makna, struktur, fungsi dan kategori ungkapan kepercayaan rakyat dalam upacara penyelenggaraan jenazah di kenagarian Selayo Kecamatan Kubung kabupaten Solok.

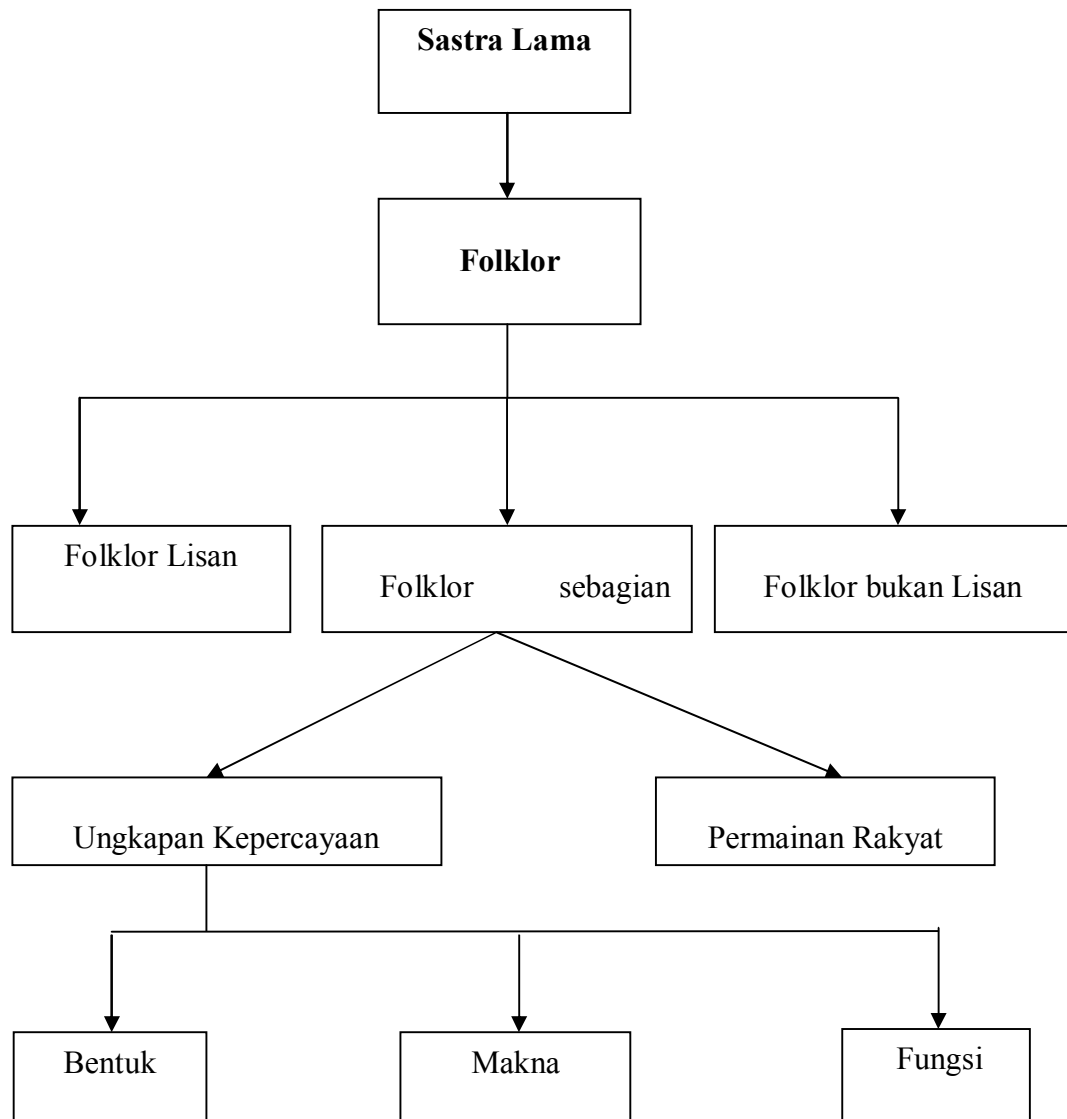
C. Kerangka Konseptual

Kepercayaan rakyat merupakan kebudayaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun melalui tutur kata dari mulut ke mulut. Kepercayaan rakyat juga tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di kenagarian Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Ungkapan kepercayaan rakyat termasuk ke dalam kajian folklor. Folklor dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*nonverbal folklore*), (3) folklor bukan lisan (*nonverbal folklore*).

Struktur ungkapan kepercayaan rakyat berdasarkan bagian. Pertama, ungkapan kepercayaan rakyat berdasarkan hubungan sebab akibat dan yang kedua, terdiri dari tanda, perubahan suatu keadaan, dan akibat ungkapan kepercayaan rakyat ini dapat dikategorikan, yaitu tentang jenazah saat disemayankan, jenazah dimandikan, megafani jenazah, meyolatkan jenazah, dan sampai jenazah dikuburkan. Makna ungkapan kepercayaan rakyat berhubungan erat dengan nilai-nilai yang ada didalamnya, makna adalah hasil interpretasi manusia terhadap ungkapan kepercayaan rakyat yang di pengaruh oleh kehidupan nyata.

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan tentang ungkapan kepercayaan rakyat di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna ungkapan kepercayaan rakyat di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok adalah makna yang tidak sesungguhnya dari ungkapan tersebut ada makna yang tersirat yang ingin disampaikan melalui ungkapan kepercayaan tersebut. Ungkapan kepercayaan ini muncul karena situasi dan kondisi dalam kehidupan masyarakat.
2. fungsi ungkapan kepercayaan rakyat untuk menyampaikan isi hati, perasaan dan tidak menyinggung, saling menyegani dan menghormati. Selain itu fungsinya adalah untuk, melarang, mengingatkan, mendidik, mempertebal keimanan dan sebagai sarana pendidikan. Berdasarkan data yang di analisis ungkapan kepercayaan dalam upacara penyelenggaraan jenazah saat mayat di atas rumah berjumlah 23 ungkapan, mandi berjumlah 6 ungkapan, saat sholatkan mayat berjumlah 1 ungkapan, dan kuburan berjumlah 11 ungkapan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan saran;

1. Kepada para orang tua sebagai pendidik dapat mengajarkan dan melestarikan serta mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan

kepercayaan rakyat di Minangkabau, agar generasi muda dapat mengambil manfaat serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi masyarakat di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dan masyarakat daerah lainnya, khususnya kaum muda agar lebih memahami makna yang disampaikan orang tua dalam ungkapan kepercayaan rakyat.
3. Pada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian lebih mendalam mengenai ungkapan kepercayaan rakyat agar tetap dapat dilestarikan.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dewi, Yulia Putri. 2007. "Ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari kabupaten Sawahlunto Sinjunjung". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Hidayat, Taufik. 2013. "Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Petani Gambir di Kenagarian Simpang Kapuak Kecamatan Mungko Kabupaten 50 Kota". *Skripsi*, Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Mahsum. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Parera, JD. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Rudito, dkk. 2009. *Folklor Transmisi Nilai Budaya*. Jakarta: ICSB.
- Sari, Putri Mega Dewi. 2011. "Ungkapan Kepercayaan Masyarakat di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu". *Skripsi*, Padang: Jurusan Bahasa dan Indonesia FBS UNP.
- Sartika, Dwi. 2009. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan Kepercayaan Masyarakat suku Bungus di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indogiri Hilir Riau". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.